

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Penyajian Kepesindenan Iis Rohayati Dalam Pembawaan Lagu Kembang Gadung. Peneliti mendapatkan manfaat yang sangat besar dari proses penelitian sampai pembahasan, dimana dalam proses analisis mengenai penyajian *kepesindenan* Iis Rohayati dalam pembawaan lagu *kembang gadung*, menjadi bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena dengan menganalisis unsur-unsur yang peneliti temukan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai gaya penyajian *sekar kepesindenan*.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengolahan Materi Lagu *Kembang Gadung*

Pada pengolahan materi lagu *Kembang Gadung* yang dibawakan oleh Iis Rohayati, ada beberapa pengolahan materi yang sama seperti *pesinden* lainnya. Diantara nya dalam teknik menyuarakan Iis Rohayati menggunakan suara asli yakni tidak dibuat-buat. Namun dalam teknik melodi Iis Rohayati mempunyai ciri khas yaitu mengambil ornamentasi yang baru yang merupakan pengembangan dari melodi dasar. Sedangkan dalam pengolahan *rumpaka* Iis Rohayati menggunakan *prhasering* yang terkesan pendek, nafas yang digunakannya pun tidak terlalu panjang hanya 1 ketuk setelah selesai kalimat lagu. Adapun penggunaan *senggol* dalam lagu *Kembang Gadung* gaya Iis Rohayati, yaitu *eur-eur*, *gerewel*, *golosor* dan *leotan*.

Keunggulan *sekar kepesindenan* gaya Iis Rohayati terletak pada penyajiannya. Khususnya di dalam membawakan lagu *Kembang Gadung*. Pada lagu ini Iis Rohayati menggunakan teknik *ngalage* yang Iis Rohayati miliki. Dimana Iis Rohayati menggunakan unsur-unsur pencak silat dan jaipongan yang digabungkan dengan teknik penyajian *kepesindenan*. Adapun teknik yang dipakai dalam sajian Iis Rohayati merupakan teknik *pencugan*, diantaranya: gerak *nyindekeun*, gerak *ngajedagkeun*, gerak *metot*, dan gerak *mincid*. Gerakan-gerakan tersebut digunakan Iis Rohayati ketika mengisi kekosongan setelah

goongan selesai. Hal itu diikuti dengan tepakan-tepakan kendang yang disesuaikan dengan gerakan Iis. Keunggulan yang tak kalah menarik dari seorang Iis Rohayati adalah kemampuannya dalam membawakan lagu *kembang gadung* ini tidak mengurangi estetika penyajian *kepesindenan* pada umumnya.

5.1.2 Penyajian Gaya *Kepesindenan* Iis Rohayati dalam lagu *Kembang Gadung*

Bentuk gaya penyajian *kepesindenan* Iis Rohayati itu tidak hanya terpaku pada penyajian vokal nya saja, namun dibarengi dengan gerak tubuh (*body style*). Seakan terkesan gerakan sedikit *erotic*, padahal tidak berdasarkan analisis peneliti. Kemudian dalam membawakan frase-frase lagu dikaitkan dengan pola *gending*. Dimana pada saat *kenongan* lagu dilakukan tepakan *mincid*, dan pada saat akan *goongan* lagu *gending* maupun kendang dijaipongkan, maka Iis Rohayati menyanyikannya mengikuti tepakan-tepakan kendang dan bergerak sesuai kalimat lagu. Maka itu semua menjadi gaya *kepesindenan* Iis Rohayati dalam menyajikan lagu *Kembang Gadung*. Sebagai pecinta lagu-lagu sunda khususnya *sekar kepesindenan*, kita dapat mengapresiasi teknik bernyanyi maupun gaya penyajian *sekar kepesindenan* Iis Rohayati pada pertunjukan maupun kompetisi musik Sunda.

5.2 Saran

Hasil akhir bukanlah jaminan bahwa sesuatu yang telah dicapai itu adalah yang paling sempurna, melainkan hasil akhir adalah sebuah penyelesaian yang memungkinkan masih kekurangan dan kelemahan. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh bukanlah sebuah jaminan hasil yang dianggap maksimal. Oleh karena itu diperlukan saran-saran yang bersifat membangun yang ditujukan kepada semua pihak yang dianggap masih memiliki rasa kepedulian terhadap masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran, diantaranya:

- 1) Iis Rohayati sebagai *pesinden* yang memiliki kemampuan dalam *sekar kepesindenan* hendaknya selalu tetap mempertahankan eksistensinya di dalam seni tradisi Sunda.

- 2) Agar nilai-nilai keragaman *sekar kepesindenan* serta kekhasan *pesinden* tetap terjaga, maka perlu diupayakan pendokumentasian baik berupa tulisan maupun pendokumentasian berupa audio-visual.
- 3) Pentingnya, kegiatan apresiasi terhadap *sekar kepesindenan* di lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan dalam bidang seni dan budaya.
- 4) Khusus bagi seniman, mudah-mudahan tulisan ini menjadi motivasi untuk dapat menciptakan gaya baru dalam *sekar kepesindenan* dan juga dapat diapresiasi pada masyarakat.